

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film pendek animasi terdiri dari rangkaian *shot* yang disusun menjadi satu kesatuan. Film merupakan kombinasi gambar yang dirangkai menjadi satu rangkaian sehingga dapat memberikan makna yang melebihi kata-kata (Proferes, 2018). Rangkaian gambar yang disebut *shots* pada film didesain untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penonton. Rancangan desain *shot* tidak hanya berfungsi sebagai media visual tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan dan membawa cerita. Rancangan awal sebuah *shot* adalah *storyboard*, *storyboard* merupakan sebuah rancangan awal untuk memvisualisasikan naskah yang digambarkan dalam *frame* dan disusun sesuai urutan *editing* (Rabiger & Hurbis-Cherrier, 2020).

Terdapat berbagai macam cara untuk menyampaikan sesuatu atau menyampaikan cerita pada film melalui visual. Beberapa di antaranya dengan memanfaatkan tipe *shot*, *camera movement*, dan komposisi. Mengutip Jimmy dan Aditya, komposisi yang berbeda dalam sebuah *shot* dapat menciptakan interpretasi yang berbeda yang dapat mempengaruhi emosi psikologis penonton (2021). Selain teknik-teknik tersebut terdapat cara lain yaitu dengan memanfaatkan metode atau teknik *split-screen*, sebuah teknik yang sudah digunakan sejak masa-masa awal sinema, teknik ini menurut Davis dalam Ingrassia menjelaskan pada awalnya *split-screen* dalam film digunakan dengan menggabungkan berbagai gambar dengan teknik *vignette* ataupun menggabungkan percakapan telepon pada lokasi yang berbeda (2009). *Split-screen* memiliki fungsi untuk menceritakan dua atau lebih cerita dalam waktu yang bersamaan dalam *frame* yang sama, selain itu *split-screen* juga dapat digunakan untuk menunjukkan kejadian paralel atau kejadian yang terjadi disaat bersamaan (Barsam & Monahan, 2016). Hingga saat ini teknik *split-screen* masih digunakan dalam film dengan tujuan dan kegunaan yang lebih bervariasi.

Film pendek animasi berjudul *Duet Maut* merupakan film yang menceritakan tentang Mauryn seorang anak yang berasal dari keluarga kedokteran berusaha untuk membuktikan kepada orang tuanya tentang pilihannya untuk mendalami bermusik

dengan cara tampil di pentas seni sekolahnya. Masalah muncul ketika terjadi keterlambatan jadwal yang membuatnya terpaksa untuk tampil bersama Dito dan bandnya. Dito adalah seorang anak yang seenaknya dan suka mencari perhatian karena selalu diremehkan guru dan teman-temannya. Keduanya merupakan 2 orang yang saling bertolak belakang dan terlihat saling tidak menyukai satu sama lain, namun sebenarnya memiliki rasa saling menyukai dan mengagumi yang dipendam. Pada film ini penulis merancang *shot* dengan memanfaatkan *split-screen*, tipe *shot*, *camera movement*, dan komposisi sebagai media untuk menggambarkan rivalitas antara Mauryn dan Dito.

1.1 RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *shot* untuk mendukung visualisasi rivalitas tokoh pada film pendek animasi *Duet Maut*?

Dalam pembahasan ini penulis membatasi topik agar pembahasan terfokus sesuai dengan batasan yang sudah ditentukan. Penulis akan membahas terkait penggunaan tipe *shot*, komposisi, *camera movement*, dan *split screen* sebagai media yang digunakan untuk menunjukkan rivalitas tokoh berdasarkan referensi dan data dalam beberapa film yang menjadi acuan pada film pendek animasi *Duet Maut* yaitu Mauryn dan Dito. Penulis hanya akan membahas *scene 2 shot 20* ketika Mauryn dan Dito berargumen tentang siapa yang harus tampil dan *scene 7 shot 52* ketika Mauryn meledek Dito dan tanpa sengaja menyatakan perasaannya.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk membuat perancangan *shot* melalui *storyboard* untuk film pendek animasi *Duet Maut* sebagai media untuk memvisualisasikan rivalitas antar tokoh melalui tipe *shot*, komposisi, *split screen*, dan *camera movement*. Selain itu tujuan penciptaan karya ini adalah diharapkan dapat ikut andil dalam memperkaya dan memperluas film animasi Indonesia.